

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner dan disebar kepada seluruh siswa kelas VII. Pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 34 siswa atau seluruh siswa kelas VII.5, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 34 siswa atau seluruh siswa kelas VII.3. Sebelum memulai perlakuan atau treatment, siswa diberikan pre-test terlebih dahulu kepada kedua kelompok kelas untuk mengumpulkan data awal tingkat *social loafing*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan, dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama namun tetap diberikan materi oleh guru BK. Analisis data adalah proses sistematis dalam memperoleh data yang melibatkan mengumpulkan data, menyusun data dan pengolahan data. Analisis ini bertujuan untuk identifikasi masalah. Pada penelitian ini, adapun metode analisis dengan yang digunakan dalam teknik pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23.0*. Pada statistik deskriptif ini, akan diketahui penjelasan kelas eksperimen dan kontrol. Hasil statistik deskriptif pada pretest eksperimen, mean berjumlah 162,82, median berjumlah 171, standar deviasi 7,424. Nilai pretest kontrol yakni mean berjumlah 163,00, median berjumlah 163, dan standar deviasi berjumlah 13,029. Nilai posttest

eksperimen yakni mean berjumlah 144,94, median berjumlah 142,50, dan standar deviasi berjumlah 8,363. Nilai posttest kontrol yakni mean berjumlah 78,12, median berjumlah 77, dan standar deviasi berjumlah 12,155. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

		Statistics			
		PretestEks	PosttestEks	PretestKont	PosttestKont
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		168.82	144.94	163.00	78.12
Std. Error of Mean		1.273	1.434	2.234	2.085
Median		171.00	142.50	163.00	77.00
Std. Deviation		7.424	8.363	13.029	12.155
Variance		55.119	69.936	169.758	147.743
Range		31	33	49	49
Minimum		150	133	139	50
Maximum		181	166	188	99
Sum		5740	4928	5542	2656

4.1.2 Rekapitulasi Data Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini yang diuji adalah efektivitas konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif dalam menurunkan *social loafing* siswa kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja, dengan pemberian pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) pada kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Rekapitulas Skor Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	AMH	173	76
2	AR	162	50
3	DAJ	173	92
4	GNSA	147	97

5	IDGA	142	99
6	IDGRA	147	94
7	IGMDP	181	90
8	IGNRDP	156	79
9	IPKPAP	152	84
10	IAPPG	188	91
11	KAAM	177	72
12	KDRAP	162	81
13	KKGSW	164	79
14	KMAS	175	78
15	KRSP	156	85
16	KSDD	167	72
17	KTPD	181	72
18	KAB	174	91
19	KW	148	67
20	MAA	173	59
21	KC	162	77
22	KSAP	171	75
23	KDPL	177	71
24	KWPW	173	95
25	MIM	154	71
26	MMB	151	66
27	NKAS	143	62

28	NKWA	156	81
29	NPKS	149	72
30	PASP	172	77
31	PAF	153	67
32	PCM	150	72
33	PDIP	171	99
34	PIA	173	63

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif memiliki dampak pada perubahan perilaku *social loafing* siswa pada kelompok eksperimen. Hal ini dapat terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan adanya hasil penurunan dari kategori sangat tinggi menjadi kategori sangat rendah.

4.1.3 Rekapitulasi Data Kelas Kontrol

Berikut hasil pretest yang telah diberikan kepada kelas kontrol didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Skor Pretest-Posttest Kelas Kontrol

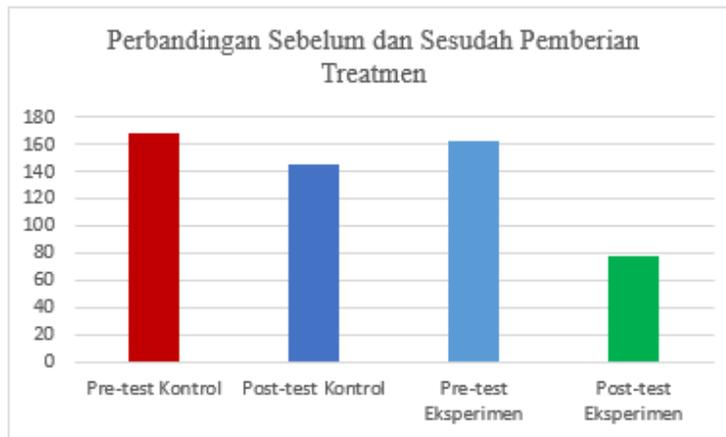
No.	Nama	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	AADP	166	140
2	ANSS	160	138
3	BPSG	165	141
4	DNT	175	153

5	DKDMAD	176	157
6	GPAYS	177	145
7	IDKW	172	139
8	IGWDS	172	150
9	IBNPM	159	139
10	CAA	150	138
11	KPS	172	133
12	KPV	171	157
13	KAAY	176	148
14	KMAW	168	163
15	KNJ	169	150
16	KSP	172	140
17	KCL	173	153
18	KETW	176	143
19	KMP	169	144
20	KMTA	181	135
21	KTS	179	142
22	LAWP	172	134
23	LIP	176	166
24	LPSW	171	155
25	NKD	153	139
26	NLMM	158	139
27	NMDA	171	144

28	NRKR	157	139
29	PDS	167	156
30	PJAP	171	139
31	PKP	167	148
32	PSL	173	140
33	QGP	160	143
34	WKS	172	138

Hasil tabel diatas menunjukkan rentang skor yang di dapatkan pada kelas kontrol yang mengalami *social loafing*. Kelas kontrol hanya mengikuti pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) tanpa menerima perlakuan konseling perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif. Dari hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan skor pada posttest kelas kontrol dibandingkan dengan skor pretest sebelumnya.

Berdasarkan hasil data pre-test yang telah diberikan di kelas eksperimen maka ditemukan dan diidentifikasi siswa yang memiliki tingkat *social loafing* tinggi. Dari hasil penyebaran post-test yang telah diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan dengan layanan konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif, maka terdapat penurunan *social loafing* dalam bentuk konseling kelompok. Adapun grafik perbandingan menurunnya hasil pre-test sebelum pemberian perlakuan dan post-test setelah pemberian perlakuan kelas eksperimen sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Nilai Posttest Kelas

Eksperimen

4.2 Uji Prasyarat

4.2.1 Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menilai dan memastikan data yang digunakan dapat berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan SPSS for Windows ver. 23.0. Rumus yang digunakan yaitu Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.172	34	.013	.952	34	.140
Posttest Eksperimen	.104	34	.200	.970	34	.471

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* yang menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0.05. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 : diterima dengan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan *SPSS For Windows ver.23.0* dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	3.853	1	66	.054
	Based on Median	3.874		66	.053
	Based on Median and with adjusted df	3.874	1	62.230	.053
	Based on trimmed mean	4.140	1	66	.046

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0.54 > 0.05$. Kriteria pengujian, jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi < 0.05 data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan kriteria tersebut, data yang terdapat dalam gambar di atas dinyatakan homogen. H_0 : diterima dengan menunjukkan nilai signifikansi $0.54 > 0.05$ maka data dinyatakan homogen.

4.2.3 Uji Hipotesis

Tabel 4. 6 Uji *Independent Sample T Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	3.853	.054	26.410	66	.000	66.824	2.530	61.772	71.875	
	Equal variances not assumed			26.410	58.523	.000	66.824	2.530	61.760	71.887	

Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan formula uji *Independent Sample T- test* dengan bantuan *SPSS for windows ver 23.0*, adapun eskperimen dan kontrol diketahui memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa $p < a = 0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa konseling kognitif perilaku dalam menurunkan tingkat *social loafing* siswa memiliki efektivitas yang tinggi. H_a : diterima dengan menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang berartikan layanan konseling kognitif perilaku teknik restrukturisasi kognitif efektif untuk menurunkan *social loafing*.

Adapun hasil kecenderungan *social loafing* siswa kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja menunjukkan katergori tinggi bedasarakan kategori skor *social loafing*. Hasil penelitian berdasarkan penyebaran kuesioner awal pada seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 375 siswa sebagai populasi menunjukkan 189 siswa memiliki *social loafing* tinggi, dan 54 siswa memiliki tingkat sangat tinggi, dan 123 siswa dengan tingkat *social loafing* sedang. Sehingga dapat disimpulkan, hasil skor rata-rata siswa kelas VII memiliki tingkat kecenderungan *social loafing* yang tinggi (skor kuesioner populasi pada lampiran 8).

4.2.4 Uji Efektivitas

Berikut adalah hasil uji efektivitas layanan konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif, diukur dengan rumus Cohen-D untuk mencari ukuran keefektifan pada kelas eksperimen.

$$ES = t \frac{\sqrt{1}}{N_1} + \frac{\sqrt{1}}{N_2}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, didapatkan hasil t hitung sebesar 26,410, nilai N ialah jumlah sampel yakni kelas kontrol dan eksperimen yang masing-masing berjumlah 34 dan total N ialah 0,170. Maka hasil nilai *effect size* yaitu 8,97.

Tabel 4. 7 Kriteria Uji *Effect size*

<i>Effect size</i>	Interpretasi
0 – 0.20	Lemah
0.20 – 0.50	Sedang
0.51 – 1.00	Cukup
>1	Kuat

Dengan menggunakan tabel kriteria untuk menginterpretasikan ukuran efek, ditemukan interpretasi yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku pada kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa layanan konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan *social loafing* pada siswa. Hasil analisis ukuran efek dari skor postes kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa terjadi penurunan skor setelah penerapan layanan konseling menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan *social loafing* siswa. Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan formula *effect size* pada kelas eksperimen di atas dengan menggunakan rumus

Cohen-D, diketahui *effect size* sebesar $8.97 > 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a : layanan konseling kognitif perilaku teknik restrukturisasi kognitif efektif untuk menurunkan *social loafing* pada siswa kelas VII SMA Negeri 6 Singaraja.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP 6 Singaraja yang memiliki kecenderungan *social loafing*, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan motivasi siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok, individu yang cenderung bersikap pasif atau diam pada saat berdiskusi, terjadinya pelebaran tanggung jawab dan *free rider*. Terjadinya pelebaran tanggung jawab dalam bekerja secara berkelompok yang menimbulkan sikap individu yang tidak mau berkontribusi lebih, dan disertai adanya *free rider* atau mendompleng usaha orang lain dengan cenderung mengambil keuntungan dari kerja keras orang lain atau mengurangi usaha dan membebankannya kepada orang lain.

Adelia Wulandari, Agus Wibowo, Hadi Pranoto (2023) yang menemukan permasalahan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah yaitu cenderung lebih mengandalkan teman saat mengerjakan tugas kelompok, mengalami penurunan motivasi untuk terlibat dalam kelompok, bersikap pasif, dan siswa yang tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mengakibatkan siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Ranti Jihan Oktrivia (2021) dalam penelitiannya menyatakan adanya masalah *social loafing* dalam memberikan dampak yang merugikan antara lain muncul hilangnya motivasi, tidak mendapatkan pengetahuan, kehilangan

kesempatan, mengambat produktivitas, berkurangnya kemampuan. Saat ini masih sering terjadi *social loafing* di sekolah yaitu tidak meratanya kinerja antar anggota membuat kemunduran dalam organisasi karena perbedaan proses dari tiap anggota yang menyebabkan ketimpangan potensial, karena anggota satu dengan yang lain memiliki beban kerja yang berbeda.

Adapun hasil skor dari penyebaran kuesioner *social loafing*, menunjukkan sebanyak 68 responden yang terdiri dari 2 kelas, diketahui siswa memiliki tingkat *social loafing* yang sangat tinggi sebanyak 30 orang sedangkan siswa yang memiliki tingkat *social loafing* tinggi sebanyak 38 orang. Dengan demikian, tingkat *social loafing* di kalangan siswa tergolong tinggi. Data siswa yang diperoleh oleh peneliti pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 69% siswa tidak memiliki motivasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang menunjukkan adanya menurunnya motivasi saat terlibat dalam belajar secara berkelompok. Sementara itu, 70% siswa memilih diam dan tidak ikut berpendapat dalam tugas kelompok sehingga menunjukkan adanya sikap individu yang pasif. Kemudian sebanyak 75% siswa yang mengurangi usaha mereka dan membebankannya kepada orang lain dalam kelompok dan sebanyak 65% siswa yang hanya mengerjakan setengah tugas kelompok yang diberikan dan sisanya dikerjakan teman lainnya sehingga menunjukkan adanya pelebaran tanggung jawab atau kecenderungan mengurangi tanggung jawab dengan alasan bahwa tanggung jawab itu akan dibebankan kepada anggota kelompok lain.

Effy Wardati Maryam (2021) dalam penelitiannya menunjukkan faktor yang mempengaruhi *social loafing* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diantaranya yaitu faktor menumpang hasil kerja orang lain dengan

perolehan persentase 21%, kurang jelas dengan pembagian tugas dengan perolehan persentase 18%, kurang memiliki motivasi dengan perolehan persentase 10%.

Risqi Joko Saputro (2017) yang menyatakan bahwa *social loafing* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, dan *free rider*. Berdasarkan hasil pret test yang dilakukan pada kelas VIII D di SMP Negeri 1 Cerme Gresik diketahui ada 6 siswa yang memiliki tingkat *social loafing* yang tinggi. Kemudian diambil 4 siswa dengan kategori skor tertinggi. Adapun hasil rata-rata skor *social loafing* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan mengalami penurunan yaitu skor sebelum 78,25 menurun menjadi 67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kognitif perilaku dapat digunakan untuk menurunkan tingkat *social loafing* siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Cerme Gresik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risqi Joko Saputro (2017), bahwa konseling kognitif perilaku efektif menurunkan *social loafing* siswa kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, pemberian treatment konseling kognitif perilaku selama 4 kali pertemuan dalam menurunkan tingkat *social loafing* siswa mendapatkan hasil yang efektif. Pernyataan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian analisis uji hipotesis menggunakan formula *independent sample t-test* dengan menghasilkan nilai signifikan untuk skor pre-test dan post-test sebesar $t = 0.000$ ($p < 0.05$). Adapun hasil analisis uji *effect size* dengan hasil sebesar $8,97 > 0.05$. Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat penurunan *social loafing* siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan konseling kognitif perilaku teknik

restrukturisasi kognitif. Adapun hasil kecenderungan *social loafing* siswa kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja menunjukkan kategori tinggi berdasarkan kategori skor *social loafing*. Hasil penelitian berdasarkan penyebaran kuesioner awal pada seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 375 siswa sebagai populasi menunjukkan 189 siswa memiliki *social loafing* tinggi, dan 54 siswa memiliki tingkat sangat tinggi, dan 123 siswa dengan tingkat *social loafing* sedang. Sehingga dapat disimpulkan, hasil skor rata-rata siswa kelas VII memiliki tingkat kecenderungan *social loafing* yang tinggi

Berdasarkan pemaparan tersebut konseling konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif efektif menurunkan tingkat *social loafing* siswa kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja, yang ditandai dengan menurunnya skor tingkat *social loafing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja.

4.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi terhadap hasil penelitian konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan tingkat *social loafing* siswa kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian uji hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa penerapan konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan tingkat *social loafing* siswa efektif dan dapat digunakan oleh guru BK disekolah sehingga perilaku siswa yang menunjukkan *social loafing* dapat diatasi.

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi akademik dalam pembahasan efektivitas konseling kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan tingkat *social loafing* siswa, terutama diterapkan pada siswa di sekolah yang memiliki tingkat perilaku dan kognitif yang rendah.
3. Guru BK dan konselor sekolah diharapkan mampu menerapkan layanan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan kognitif perilaku dengan teknik restrukturisasi kognitif secara menyenangkan dan variatif terutama dalam mengatasi *social loafing* siswa sehingga dapat memberikan dampak perubahan yang signifikan pada saat pembelajaran secara berkelompok dan mengarahkan siswa memiliki kognitif dan perilaku yang lebih baik.

4.5 Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman yang peneliti alami secara langsung selama penelitian, terdapat keterbatasan yang dialami dan perlu diperhatikan. Adapun keterbatasan yang sekaligus menjadi kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini, antara lain:

1. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan hanya menggunakan instrumen berupa kuesioner *social loafing* saja.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden dalam mengisi kuesioner yang kurang konsisten dikarenakan adanya kecenderungan tidak teliti, kurang memahami diri sendiri, asal menjawab atau terburu-buru dalam menjawab pernyataan yang ada dan tidak jujur.

3. Penyesuaian waktu dalam melaksanakan sesi konseling kepada siswa yang memiliki keterbatasan waktu dikarenakan adanya hari raya dan jadwal ujian sekolah yang sudah dekat sehingga mungkin belum sepenuhnya menunjukkan dampak yang signifikan dalam jangka waktu yang lama dari konseling yang telah diterapkan kepada siswa.

